

Pengaruh GPM, NPM, dan DER Terhadap Harga Saham pada PT. Aneka Tambang Tbk pada Tahun 2014 - 2021

Devi Permata Sari Bangun¹, Graciela Novelia², Lisa Anggraeni^{3*}

^{1,2,3*}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹devinangin123@gmail.com, ²grachiellanovelia@gmail.com, ^{3*}lisaanggraeni200@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2014-2021. Metode yang digunakan berupa studi analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisa data yang digunakan meliputi uji ansumsi klasik, uji T, uji F, uji determinasi, dan uji koefisien kolerasi. Hasil penelitian menunjukkan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2014-2021 yang dibuktikan dengan nilai signifikansi variable *Gross Profit Margin* sebesar 0,343 atau lebih besar dari 0,05. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2014-2021 yang dibuktikan dengan nilai signifikansi variable *Net Profit Margin* sebesar 0,513 atau lebih besar dari 0,05. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2014-2021 yang dibuktikan dengan nilai signifikansi variable *debt to equity ratio* sebesar 0,349 atau lebih besar dari 0,05.

Kata Kunci: GPM, NPM, DER, Harga Saham

Abstract

This study aims to determine the effect of Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER) on stock prices at PT Aneka Tambang Tbk for the 2014-2021 period. The method used is a descriptive analysis study with a quantitative approach. Data analysis used includes the classical assumption test, T test, F test, determination test, and correlation coefficient test. The results of the study show that the Gross Profit Margin has no effect on the stock price at PT Aneka Tambang Tbk for the 2014-2021 period as evidenced by the significance value of the Gross Profit Margin variable of 0.343 or greater than 0.05. Net Profit Margin has no effect on the stock price of PT Aneka Tambang Tbk for the 2014-2021 period as evidenced by the significance value of the Net Profit Margin variable of 0.513 or greater than 0.05. The Debt To Equity Ratio has no effect on the share price of PT Aneka Tambang Tbk for the 2014-2021 period as evidenced by the significance value of the variable debt to equity ratio of 0.349 or greater than 0.05.

Keywords: GPM, NPM, DER, Stock Price

PENDAHULUAN

Pertambangan adalah proses atau kegiatan untuk mendapatkan bahan mineral yang dikandung oleh bumi. Pada penelitian ini perusahaan yang akan diteliti adalah PT. Aneka Tambang Tbk yang merupakan sebuah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode ANTAM. Perseroan ini bergerak di bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran biji nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara, alumina dan jasa pemurnian logam mulia. Perusahaan ini adalah anak perusahaan BUMN pertambangan Inalum, yang memiliki kantor pusat di Jakarta. Pemilik perusahaan ini yaitu Inalum (65%), Pemerintah Indonesia (hanya satu saham), dan Publik (35%).

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) alias Antam sukses membukukan kenaikan laba bersih 61,98% secara tahunan (yoy) menjadi Rp 1,86 triliun sepanjang 2021. Menurut laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), perolehan tersebut naik signifikan dibandingkan dengan laba bersih tahun sebelumnya yang sebesar Rp 1,15 triliun. Dengan ini, laba bersih per saham dasar dan dilusian Antam naik menjadi Rp 77,47 dari tahun sebelumnya Rp 47,83. Kenaikan laba bersih tersebut ditopang oleh penjualan Antam yang naik 40,45% yoy dari Rp 27,37 triliun pada akhir 2020 menjadi Rp 38,44 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Lebih rinci, kenaikan penjualan Antam ditopang oleh pertumbuhan penjualan produk bijih nikel, alumina, feronikel, dan emas. Sementara, penjualan produk bijih bauksit, perak, batu bara, dan logam mulia lainnya tercatat mengalami penurunan pada 2021. Penjualan bijih nikel tercatat tumbuh 134,57% secara yoy menjadi Rp 4,38 triliun per akhir Desember 2021. Kemudian, penjualan alumina naik 59,71% yoy menjadi Rp 931,81 miliar, penjualan feronikel naik 36,46% yoy menjadi Rp 6,35 triliun. Adapun penjualan emas tumbuh 34,02% menjadi sebesar Rp 25,94 triliun per 31 Desember 2021. Seiring dengan kenaikan pendapatan bersih, beban pokok penjualan Antam juga membengkak 40,14% yoy menjadi Rp 32,08 triliun. Per 31 Desember 2021, total aset Antam mencapai Rp 32,92 triliun, dengan total liabilitas Rp 12,08 triliun dan total ekuitas Rp 20,84 triliun.

Perusahaan ini dipilih karena PT. Aneka Tambang tetap on track dalam peningkatan volume penjualan emas yang signifikan walaupun dalam kondisi pasar yang sulit dan berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan di tengah tantangan yang ada saat ini.¹ Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maksimalisasi laba, menciptakan kesejahteraan bagi stakeholder, menciptakan citra perusahaan, meningkatkan tanggung jawab sosial. Salah satu cara perusahaan untuk mencapai tujuan adalah dengan penerbitan saham. Saham merupakan satu bentuk dari beberapa jenis investasi yang dapat diperoleh investor di pasar modal.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Analisis Laporan Keuangan

Kegiatan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dikarenakan ingin mengetahui tingkat keuntungan, risiko dan tingkat Kesehatan suatu perusahaan. Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut diperlukan beberapa tolak ukur. Analisis atau alat yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang merupakan perbandingan diantara data-data keuangan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan perlu dilakukan dengan cermat menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan perusahaan akan sangat bermanfaat bagi beberapa pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.

Menurut Harahap (2015) “Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Fahmi (2014) “Rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya”. Sedangkan analisis rasio keuangan “Merupakan analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun Bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam laporan posisi keuangan maupun laba rugi” (Jumingan, 2014).

Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) menurut Kasmir (2014) “merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{penjualan}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) menurut Kasmir (2014) “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset”.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) menurut Kasmir (2016) Debt To Equity Ratio merupakan “rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas”. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang diberikan pinjaman (kreditor) dengan modal perusahaan sebagai jaminan hutang.

$$\text{Debt To Equity (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{modal}}$$

Harga Saham

Harga Saham Menurut Jogiyanto (2012) “harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri.”

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya, kemudian dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Harga Saham* dengan data-data yang diambil dari laporan keuangan tahunan PT Aneka Tambang Tbk selama periode 2014-2021.

Tempat dan Jadwal Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT Aneka Tambang Tbk yang beralamat di Jl. Letjen. TB Simatupang No. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530 Indonesia. Oleh karena itu dalam penelitian data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT Aneka Tambang untuk periode 2014-2021, data-data tersebut peneliti unduh (*download*) dari <https://antam.com/>.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) “populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Maka dari itu populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Aneka Tambang Tbk.

b. Sample

Menurut Sugiyono (2017) “Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel adalah sebagian saja dari jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan neraca, laba rugi PT Aneka Tambang Tbk sejak periode 2014-2021.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Adapun jenis data yang diperlukan yaitu laporan keuangan pada PT Aneka Tambang Tbk tahun 2014-2021 dalam bentuk ringkasan kinerja perusahaan tercatat yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahunnya dalam bentuk ringkasan kinerja oleh perusahaan yang diperoleh dari situs resmi PT Aneka Tambang (<https://antam.com/>).

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data bersifat dokumenter yaitu dengan cara mengunduh data laporan keuangan dari situs resmi PT Aneka Tambang (<https://antam.com/>). Peneliti mengumpulkan data secara tahunan melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam bentuk ringkasan kinerja dari tahun 2014 sampai 2021.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Sutarna (2016) Definisi operasional yaitu pemberian atau penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variabel. Definisi operasional mengatakan pada pembaca laporan penelitian apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau pengujian.

Pengukuran variabel adalah proses menentukan jumlah atau intensitas informasi mengenai orang, peristiwa, gagasan, dan atau obyek tertentu serta hubungannya dengan masalah atau peluang bisnis.

Dengan kata lain, menggunakan proses pengukuran yaitu dengan menetapkan angka atau tabel terhadap karakteristik atau atribut dari suatu obyek, atau setiap jenis fenomena atau peristiwa yang menggunakan aturan-aturan tertentu yang menunjukkan jumlah dan atau kualitas dari faktor-faktor yang diteliti.

Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Y = Harga Saham. Variabel ini diukur dengan satuan rupiah.

X₁ = Gross Profit Margin (GPM). Variabel ini diukur dengan persentase.

X₂ = Net Profit Margin (NPM). Variabel ini diukur dengan persentase.

X₃ = Debt to Equity Ratio (DER). Variabel ini diukur dengan persentase.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode

1. Uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonearitas dan uji autokorelasi.
2. Regresi berganda dalam menganalisis data. Model penelitian ini secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan

Y = Variabel Independen (*Harga Saham*)

X₁ = *Gross profit Margin*

X₂ = *Net Profit Margin*

X₃ = *Debt to Equity Ratio*

a α = Konstanta

e ε = Variabel yang tidak diteliti

β = Koefisien Variabel

Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan, desain penelitian, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, dan teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014 – 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk periode 2014-2021. Tabel 1 memperlihatkan nilai GPM , NPM , DER terhadap harga saham pada PT Aneka Tambang Tbk.

Tabel 1 Nilai GPM, NPM, Dan DER PT Aneka Tambang Tbk

Tahun	GPM (100%)		NPM (100%)		DER (100%)		Harga Saham	
2014	8,42		-7,89		83,94		1.030	
2015	1,85	T	-13,68	T	65,73	T	314	T

2016	9,35	N	0,71	N	62,87	T	895	N
2017	12,99	N	1,08	N	67,79	N	625	T
2018	18,44	N	6,47	N	74,52	N	765	N
2019	13,59	T	0,59	T	66,52	T	835	N
2020	16,35	N	4,2	N	66,65	N	1.935	N
2021	16,54	N	4,84	N	57,97	T	2.250	N

Sumber : website antm.co.id (data diolah)

Keterangan :

N : Naik

T : Turun

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Kolmogorov-Smirnov Test) dengan melihat signifikansi dari residual yang dihasilkan dan pendekatan grafik normal probability plot. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Hasil uji normalitas data dari residual yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	478.86392529
Most Extreme Differences	Absolute	.225
	Positive	.225
	Negative	-.213
Test Statistic		.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

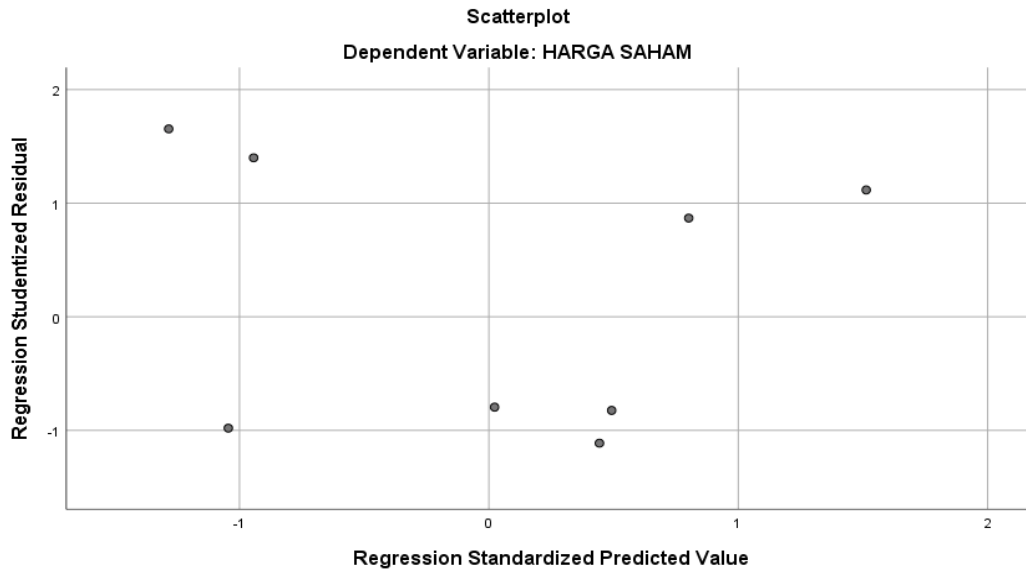
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,200. Hal ini berarti data residual tersebut terdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, karena jika terdapat heteroskedastisitas maka varians tidak konstan sehingga dapat menyebabkan standart error. Kriteria pengambilan keputusan menurut Ghazali (2016:134) adalah jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pada tabel 3 tersebut menunjukkan bahwasannya heteroskedastisitas tidak terjadi karena titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Apabila terjadi keadaan ini maka kita akan menghadapi kesulitan untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolonieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (tolerance value) atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas tolerance > 0,10 dan batas VIF < 10,00, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas. Hasil dari pengujian multikolonieritas pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1550.322	2284.586		.679	.535		
GPM	188.497	175.324	1.543	1.075	.343	.063	15.862
NPM	-103.197	143.747	-1.071	-.718	.513	.058	17.128
DER	-41.242	38.872	-.488	-1.061	.349	.614	1.628

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Tabel 5 Transform

Model	Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1			
SQRT_X1	.211	4.733	
SQRT_X2	.228	4.386	
SQRT_X3	.855	1.169	

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Berdasarkan tabel 5 diatas maka disimpulkan bahwa :

Tabel 6 Kesimpulan

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
X1	.211	4.733	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2	.228	4.386	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X3	.855	1.169	Tidak Terjadi Multikolinearitas

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
2. Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$ artinya tidak ada kesimpulan.

Hasil dari pengujian autokorelasi pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.693 ^a	.480	.091	633.477	1.496

a. Predictors: (Constant), DER, GPM, NPM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel di atas, nilai DW dapat diketahui sebesar 1,496, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 8 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k = 3), maka diperoleh nilai $dU (2,2866) < \text{nilai Durbin Watson} (1,496) < (4 - dU) (4 - 2,2866)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Menurut Sujarweni (2015) “Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan pelatihan terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini”.

Uji t dan uji F adalah uji yang diperlukan dalam analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah salah satu metode statistik yang sangat populer di kalangan peneliti, atau pun mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir studi. Secara umum, regresi linear digunakan untuk mencari pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat (regresi linear sederhana) atau mencari pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat (regresi linear berganda).

Uji F

Menurut Imam Gozali (2011) jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji F digunakan untuk melihat apakah model secara keseluruhan layak atau tidak. Juga sering disebut Goodness of Fit. Justifikasinya sederhana, yaitu jika F hitung $> F$ tabel atau Signifikansi $< 0,05$ (5%) maka dinyatakan bahwa model tersebut dinyatakan layak dan pengujian bisa terus dilanjutkan. Sedangkan jika F hitung $< F$ tabel atau Signifikansi $> 0,05$ (5%) maka model dinyatakan tidak fit, dan harus dilakukan modifikasi terlebih dahulu, misalnya dengan transformasi data, menambah atau mengurangi data, atau bisa juga dengan mengeluarkan variabel bebas atau bahkan menambahkan variabel bebas.

Tabel 8 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1484496.262	3	494832.087	1.233	.407 ^b
	Residual	1605174.613	4	401293.653		
	Total	3089670.875	7			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, GPM, NPM

Kesimpulan

Gross Profit Margin (X1), Net Profit Margin (X2), Debt To Equity Ratio (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y)

Uji T

Menurut Imam Gozali (2011) jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji t adalah untuk menguji apakah satu variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Justifikasinya sebenarnya sama dengan uji F, yaitu jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau signifikansinya $< 0,05$ (5%) maka dinyatakan berpengaruh signifikan, atau sebaliknya jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau signifikansinya $> 0,05$ (5%) maka dinyatakan tidak berpengaruh. Dalam hal ini, nilai t bisa positif atau bisa juga negatif dan itu menunjukkan arah pengaruh, jadi untuk perbandingan dengan t tabel, bisa digunakan nilai mutlaknya saja.

Tabel 9 Hasil Uji T
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1550.322	2284.586		.679	.535
	GPM	188.497	175.324	1.543	1.075	.343
	NPM	-103.197	143.747	-1.071	-.718	.513
	DER	-41.242	38.872	-.488	-1.061	.349

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Kesimpulan uji t parsial

1. Gross Profit Margin (X1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y), Karena dari data pada table 8 dibagian sig GPM 0,343 > dari 0,05.
2. Net Profit Margin (X2) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y), Karena dari data pada table 8 dibagian sig NPM 0,513 > dari 0,05.
3. Debt To Equity Ratio (X3) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y), Karena dari data pada table 8 dibagian sig DER 0,349 > dari 0,05.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengaruh harga saham pada laporan keuangan PT. Aneka Tambang Tbk. Periode tahun 2014-2021 dalam rasio Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER). Bila diukur dari uji T parsial dan uji F simultan bahwa rasio GPM, NPM dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

SARAN

Adapun saran yang dapat dikemukakan berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan yaitu:

1. Perusahaan diharapkan dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya agar dapat memperoleh laba dengan jumlah yang besar serta akan meningkatkan harga saham dengan baik. Jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar dari penjualannya, maka akan meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan, seperti gross profit margin, net profit margin, debt to equity ratio
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan tahun terbaru dan menambahkan penggunaan rasio-rasio keuangan lainnya agar dalam mengukur harga saham agar hasil analisisnya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif (1 ed.). Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Agustin Rian Roro. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT Aneka Tambang Tbk. (Vol. 12 No. 2). Pembangunan Panca Budi University. 2088-3145.
- Annual Report PT Aneka Tambang Tbk. (t.thn.) "Annual Report PT Aneka Tambang Tbk". Dipetik November 5, 2019, dari <http://www.antam.com>.
- Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition. Jakarta: Gramedia Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Bandung: Alfabeta

- Fitriani Melinda, Aminda Shinta Renea, Maulani Denia. 2022. Pengaruh GPM dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi. (Vol. 5 No. 1). Bogor Universitas Ibn. 2654-8623
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap. 2015. Analisis Kritik Atas Laporan Keuangan. Cetakan Kedua Belas. Jakarta. Rajawali Pers.
- Hery. (2019). Manajemen Kinerja. Jakarta: Grasindo.
- Hikmawati, F. (2019). Metodologi Penelitian (1 ed.). Depok: Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto. 2012. Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan terstruktur teori dan praktek aplikasi bisnis. Yogyakarta. Andi Offset
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Laporan Keuangan Tahunan PT Aneka Tambang Tbk. (t.thn.). "Laporan Keuangan Tahunan PT Aneka Tambang Tbk". Dipetik November 5, 2019, dari <http://www.idx.com>.
- Laporan Keuangan Tahunan PT Aneka Tambang Tbk. (t.thn.). "Laporan Keuangan Tahunan PT Aneka Tambang Tbk". Dipetik November 5, 2019, dari <http://www.idx.com>
- Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Otoritas Jasa Keuangan. (t.thn.). "Otoritas Jasa Keuangan Pada Pasar Modal". Dipetik Agustus 11, 2020, dari <http://www.ojk.go.id>
- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutama (2016). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan R&D. Surakarta: Fairus Media.
- Tersiana, A. (2018). Metode Penelitian (1 ed.). Yogyakarta: Start Up.